

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis, yang lebih dikenal sebagai tukak lambung, adalah gangguan yang menyulitkan aktivitas sehari-hari dan dapat menyebabkan masalah serius jika tidak ditangani. Masalah ini lebih umum terjadi pada mereka yang jarang makan atau sering mengonsumsi makanan yang memicu refluks asam. Gastritis juga dapat disebabkan oleh penyakit tertentu yang disebabkan oleh mikroba. Gejala gastritis dapat meliputi nyeri epigastrium, mual, muntah, kulit pucat, lemas, kembung, sesak, kurang nafsu makan, demam, menggigil, kebingungan, sering bersendawa, dan dalam kasus ekstrem, muntah darah (Rossiani, 2023)

Pada tahun 2020, gastritis memengaruhi sekitar 1,8 juta hingga 2,1 juta orang di berbagai negara, sebagaimana dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Gastritis memengaruhi 22% penduduk Inggris, 31% penduduk Tiongkok, 14,5 persen penduduk Jepang, 35,5 persen penduduk Kanada, dan 29,5 persen penduduk Prancis. (Irianty dkk., 2020).

Medan memiliki angka gastritis yang lebih tinggi daripada Jakarta, Denpasar, Palembang, Bandung, Aceh, Surabaya, dan Pontianak, yang semuanya memiliki angka 40,8% dari 238.452.952 penduduk (Afida N, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa gastritis merupakan kondisi kedua dengan prevalensi terbanyak di Labuhanbatu Utara pada tahun 2021, dengan 5.347 kasus. Di Labuhanbatu Utara pada tahun 2023, gastritis merupakan penyakit keempat dengan prevalensi terbanyak, dengan 5.284 kasus. (2024) Kablabura.bps.go.id

Gastritis merupakan salah satu dari sepuluh gangguan dengan prevalensi terbanyak, yang memengaruhi 4,9% penduduk setiap tahunnya. Remaja merupakan kelompok usia yang paling mungkin mengalami gastritis, yang dapat berdampak buruk bagi mereka di kemudian hari. Salah satu penyebab utama dan faktor risiko bagi kelompok ini adalah pola makan yang buruk. Orang yang mengikuti pola makan ini sering makan berlebihan dan makan di waktu yang tidak biasa. Karena remaja merupakan kelompok yang paling sering terkena gastritis, penting untuk

mengajarkan mereka cara menghindarinya sejak dini guna mengurangi risiko terkena gastritis di kemudian hari. (Devanka dkk., 2024)

Dinas Kesehatan Kota Sukabumi menyatakan bahwa 5% penduduk Kota Sukabumi menderita gastritis, atau setara dengan 23.234 kasus. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nurlaela dkk. (2024) berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Pasien Gastritis di Bangsal Lumba Bawah RSUD Palabuhanratu" Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan dan perilaku pencegahan pada pasien gastritis terbukti berkorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari nilai kritis $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pasien gastritis di Bangsal Lumba Bawah RSUD Palabuhanratu menunjukkan korelasi yang kuat antara pengetahuan dan tindakan pencegahan (Badan Layanan Masyarakat) (Nurlaela dkk., 2024).

Penelitian Rossiani (2023) di Kabupaten Bengka, berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Tingkat III Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Tahun 2023", menghasilkan hasil uji chi-square yang menunjukkan nilai p sebesar 0,061, yang berarti $p > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan gastritis pada mahasiswa tahun ketiga Akademi Keperawatan Bethesda Serukam tahun 2023.

Berdasarkan kejadian di Desa Sukarame, Kabupaten Kualuh Hulu, beberapa remaja menjalani gaya hidup tidak sehat dengan melewatkan sarapan, terlalu banyak mengemil, mengonsumsi makanan pedas, merokok, dan tidak makan secara teratur. Terdapat pula kasus remaja yang terkena gastritis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap tentang pencegahan gastritis pada remaja di Desa Sukarame, Kabupaten Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan gastritis pada remaja di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang cara pencegahan gastritis pada remaja di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesadaran remaja terhadap strategi pencegahan penyakit maag di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap strategi pencegahan penyakit maag di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai panduan bagi organisasi kesehatan dan kelompok lain yang bekerja sama untuk mengajarkan masyarakat cara menghindari gastritis.
2. Untuk membantu masyarakat, khususnya remaja di Desa Sukarame, Kabupaten Kualuh Hulu, agar lebih sadar diri dan terhindar dari gastritis.